

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS IV SDN SOCAH 2 DALAM DISKUSI PEMBELAJARAN

Ryan Irfan Nuruddin¹, Dimas Sesario Alamsyah², Andi Isma Syafa Nadia³
Weny Adelia Febri⁴, Twin Barbarra Susanto⁵, Ahmad Sudi Pratikno⁶
¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Trunojoyo Madura

Alamat e-mail :

[¹1240611100163@student.trunojoyo.ac.id](mailto:1240611100163@student.trunojoyo.ac.id)

[²240611100154@student.trunojoyo.ac.id](mailto:2240611100154@student.trunojoyo.ac.id)

[³240611100148@student.trunojoyo.ac.id](mailto:3240611100148@student.trunojoyo.ac.id)

[⁴240611100171@student.trunojoyo.ac.id](mailto:4240611100171@student.trunojoyo.ac.id)

[⁵240611100146@student.trunojoyo.ac.id](mailto:5240611100146@student.trunojoyo.ac.id)

[⁶ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id](mailto:6ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the self-confidence of fourth-grade students at SDN Socah 2, Bangkalan Regency, in learning discussion activities. Self-confidence is a crucial aspect supporting students' success in participating in the learning process, especially when discussing and expressing opinions. This study uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. The research subjects consisted of 19 fourth-grade students and the fourth-grade teacher at SDN Socah 2, Bangkalan Regency. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was obtained through source triangulation and technique triangulation. The results show that students' self-confidence in learning discussions is influenced by three main factors: fear of making mistakes, peer support, and teacher support. Fear of making mistakes is an obstacle that causes some students to hesitate to express opinions. Meanwhile, peer support helps increase students' courage to speak and participate in discussions. Additionally, teacher support is the most dominant factor in increasing students' self-confidence through providing opportunities to speak, motivation, appreciation, and positive reinforcement. Thus, efforts to increase students' self-confidence need to be made through collaboration between teachers, peers, and a supportive learning environment so that students can participate optimally in learning discussion activities.

Keywords: *self-confidence, learning discussion, elementary school students, peer support, teacher support*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa kelas IV SDN Socah 2 Kabupaten Bangkalan dalam kegiatan diskusi pembelajaran. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya saat berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas 19 siswa kelas IV dan guru kelas IV SDN Socah 2 Kabupaten Bangkalan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam diskusi pembelajaran dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu ketakutan melakukan kesalahan, dukungan teman sebaya, dan dukungan guru. Ketakutan melakukan kesalahan menjadi hambatan yang menyebabkan sebagian siswa ragu untuk menyampaikan pendapat. Sementara itu, dukungan teman sebaya membantu meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi. Selain itu, dukungan guru menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pemberian kesempatan berbicara, motivasi, apresiasi, dan penguatan positif. Dengan demikian, upaya peningkatan kepercayaan diri siswa perlu dilakukan melalui kerja sama antara guru, teman sebaya, dan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa dapat berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan diskusi pembelajaran.

Kata Kunci: kepercayaan diri, diskusi pembelajaran, siswa sekolah dasar, teman sebaya, dukungan guru

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional pada dasarnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia secara utuh, baik dari segi spiritual, intelektual, maupun sosial. Pada jenjang sekolah dasar (SD), siswa berada pada tahap awal perkembangan, baik dalam

kemampuan berpikir, berkomunikasi, maupun pembentukan karakter. Oleh karena itu, proses pembelajaran di SD tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga penting untuk mengembangkan keterampilan dasar, salah satunya kemampuan mengemukakan pendapat.

Kemampuan menyampaikan pendapat menjadi hal yang penting bagi siswa SD karena dapat melatih keberanian, keterampilan komunikasi, serta kemampuan berpikir kritis sejak dini. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang cenderung pasif, takut salah, malu berbicara di depan teman, serta kurang percaya diri saat menyampaikan gagasan. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kondisi tersebut adalah tingkat kepercayaan diri siswa.

Kepercayaan diri merupakan kondisi psikologis yang memberikan keberanian dan keyakinan individu dalam melakukan suatu tindakan (Hayati & Herdin, 2025). Individu yang memiliki kepercayaan diri mampu bertindak tanpa rasa cemas, bertanggung jawab, serta mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya. Sebaliknya, individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung merasa ragu, tidak yakin terhadap kemampuan diri, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Oktavia et al. 2024) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan

keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai situasi. Selain itu, individu yang percaya diri umumnya memiliki sikap optimis, toleran, dan berpikiran positif, rendahnya kepercayaan diri dapat memicu berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial.

Ningsih & Warmi (2021) menyatakan bahwa indikator kepercayaan diri meliputi: 1) percaya atas kemampuan sendiri; 2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; 3) mempunyai konsep diri yang positif; dan 4) berani mengungkapkan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri tidak hanya berkaitan dengan keberanian berbicara, tetapi juga mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial yang saling berkaitan.

Kepercayaan diri siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi keyakinan terhadap kemampuan diri, pengalaman belajar, dan persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan teman sebaya, keluarga, serta guru dalam proses pembelajaran. Dukungan yang positif dari lingkungan sekitar dapat

membantu siswa merasa lebih aman dan nyaman dalam menyampaikan pendapat, sedangkan kurangnya dukungan dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan ragu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Nababan et al. (2025) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Dalam praktiknya, mengatasi kesulitan atau hambatan dalam masalah sosial merupakan salah satu tantangan sepanjang proses pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran penting dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang erat dengan keberanian siswa dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat. Penelitian Hayati dan Herdin (2025) menunjukkan bahwa dukungan guru berperan penting dalam mengembangkan self-confidence siswa, khususnya dalam aspek keberanian mengungkapkan pendapat. Selain itu, penelitian Hayati,

Marhayani, dan Basith (2024) menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif dengan kemampuan public speaking siswa sekolah dasar. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran karena berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar.

Permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian serius, karena kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa dalam keberanian berdiskusi dan berpendapat merupakan salah satu indikator yang sangat penting. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui layanan konseling individu, yaitu pemberian bimbingan secara personal kepada siswa dalam mengatasi hambatan psikologis maupun komunikasi yang mereka hadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat serta

upaya peningkatannya melalui penguatan kepercayaan diri. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa strategi bagi guru dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV di SDN Socah 2 Bangkalan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 di SDN Socah 2 Kabupaten Bangkalan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN Socah 2 yang berjumlah 19 siswa. Data angket diperoleh dari 15 siswa, sedangkan wawancara dilakukan terhadap 4 siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan rekomendasi wali kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yakni, lembar observasi percaya diri siswa, pedoman wawancara, dan lembar angket percaya diri siswa. Teknik analisis data yang digunakan antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 di kelas IV SDN Socah 2. Data penelitian diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 15 siswa, observasi kegiatan pembelajaran, dan wawancara terhadap empat siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan rekomendasi wali kelas. Pemilihan siswa untuk diwawancara dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan diri siswa dalam kegiatan diskusi pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket, wawancara, dan observasi, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam diskusi pembelajaran. Hasil triangulasi data menunjukkan bahwa terdapat tiga temuan utama yang berhubungan dengan kepercayaan diri siswa, yaitu ketakutan melakukan kesalahan, dukungan teman sebaya, dan dukungan guru. Ketiga temuan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Ketakutan Melakukan Kesalahan Menjadi Hambatan Kepercayaan Diri Siswa



Gambar 1 Siswa yang memilih diam saat temannya diskusi kelompok

Hasil angket menunjukkan bahwa ada beberapa indikator yang berkaitan dengan ketakutan siswa melakukan kesalahan masih memperoleh nilai yang cukup tinggi bila dilihat dari hasil angket kepercayaan diri siswa. Pernyataan "Saya merasa takut jika jawaban saya salah" memperoleh nilai rata-rata 2,75. Selain itu, pernyataan "Saya merasa tidak percaya diri jika jawaban saya salah" memperoleh nilai rata-rata 2,69 dan "Saya tidak percaya diri berbicara karena merasa takut salah" memperoleh nilai rata-rata 2,63. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kekhawatiran ketika harus menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi.

**Tabel 1 Angket Percaya Diri (Faktor Internal Siswa)
Siswa SDN Socah 2**

Pernyataan	Nilai rata-rata
Saya merasa takut jika jawaban saya salah	2,75
Saya merasa tidak percaya diri jika jawaban saya salah	2,69
Saya tidak percaya diri berbicara karena merasa takut salah	2,63

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa keberanian berbicara tidak selalu menghilangkan rasa takut yang dimiliki. Siswa A menyatakan bahwa,

"nggak, walau takut tetap ngomong"

ketika ditanya apakah rasa takut membuatnya memilih diam saat diskusi. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rasa takut terhadap kesalahan masih muncul, tetapi tidak selalu menghambat siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi.

Temuan serupa juga ditemukan pada Siswa C dan Siswa D yang menyatakan bahwa hal yang membuat mereka kurang percaya diri adalah ketakutan apabila jawaban yang diberikan salah. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat

beberapa siswa yang tampak ragu-ragu sebelum menyampaikan pendapat dan cenderung menunggu situasi yang dirasa aman sebelum berbicara.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketakutan melakukan kesalahan merupakan salah satu hambatan yang memengaruhi kepercayaan diri siswa dalam diskusi pembelajaran. Ketika siswa terlalu berfokus pada kemungkinan memberikan jawaban yang salah, keberanian untuk mengemukakan pendapat menjadi berkurang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih dan Warmi (2021) yang menjelaskan bahwa salah satu indikator kepercayaan diri adalah keberanian mengungkapkan pendapat dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih berani menyampaikan ide dibandingkan siswa yang masih meragukan kemampuannya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hayati dan Herdin (2025) yang menjelaskan bahwa siswa yang kurang percaya diri sering menunjukkan rasa takut, gugup, dan

khawatir ketika harus berbicara di depan orang lain.

2. Dukungan Teman Sebaya Membantu Meningkatkan Keberanian Siswa dalam Diskusi



Gambar 2 Siswa sedang diskusi kelompok dengan aktif

Hasil angket menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pernyataan "Teman saya memberi dukungan saat saya berbicara" memperoleh nilai rata-rata 3,06. Selain itu, pernyataan "Saya lebih percaya diri berbicara jika teman saya sudah berbicara duluan" memperoleh nilai rata-rata 2,94.

**Tabel 2 Angket Percaya Dirib (Faktor Sosial)
Siswa SDN Socah 2**

Pernyataan	Nilai rata-rata
Teman saya memberi dukungan saat saya berbicara	3,06
Saya lebih percaya diri berbicara jika	2,94

teman saya sudah
berbicara duluan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa lebih yakin ketika terdapat teman yang terlebih dahulu berbicara. Siswa A mengungkapkan bahwa,

"biasanya saya lebih percaya diri kalau ada yang jawab duluan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberanian siswa sering kali muncul setelah melihat contoh dari teman sebaya.

Selain itu, siswa juga merasakan adanya dukungan dari teman selama diskusi. Siswa A menyatakan bahwa teman-temannya memberikan apresiasi ketika ia berbicara dengan mengatakan,

"iya ngasih tepuk tangan."

Temuan observasi menunjukkan bahwa siswa saling memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan tidak ditemukan perilaku mengejek secara langsung selama kegiatan diskusi berlangsung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya membantu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Lingkungan sosial yang positif membuat siswa merasa lebih

aman dan lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hayati dan Herdin (2025) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri dapat berkembang melalui interaksi sosial yang positif dan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa.

3. Dukungan Guru Menjadi Faktor Dominan dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa



Gambar 3 Guru sedang memberi penguatan

Hasil angket menunjukkan bahwa indikator yang berkaitan dengan dukungan guru memperoleh nilai tertinggi dibandingkan indikator lainnya. Pernyataan "Guru merespon dengan baik saat saya berbicara" memperoleh nilai rata-rata 3,94. Pernyataan "Guru memberi semangat saat saya ragu" memperoleh nilai rata-rata 3,81, sedangkan "Saya merasa

nyaman berbicara di dalam kelas" memperoleh nilai rata-rata 3,56.

Tabel 3 Angket Percaya Dirib (Faktor Guru)

Siswa SDN Socah 2		
Pernyataan		Nilai rata-rata
Guru memberi semangat saat saya ragu		3,81
Saya merasa nyaman berbicara di dalam kelas		3,56

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasakan dukungan yang positif dari guru selama kegiatan pembelajaran. Siswa A menyatakan bahwa guru memberikan pujian ketika siswa berani menjawab pertanyaan dengan mengatakan bahwa,

"ngasih pujian 'hebat kamu'."

Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa guru sering memberikan semangat ketika mereka merasa ragu untuk berbicara.

Temuan observasi menunjukkan bahwa guru secara aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan hasil diskusi kelompok. Guru juga memberikan penguatan positif terhadap jawaban siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru merupakan faktor yang

paling dominan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kesempatan berbicara, apresiasi, dan motivasi yang diberikan guru membantu siswa merasa lebih aman dan lebih yakin untuk menyampaikan pendapat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hayati dan Herdin (2025) yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengembangkan self-confidence siswa melalui pemberian motivasi, latihan, kesempatan berbicara, serta dukungan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, temuan ini juga mendukung hasil penelitian Ningsih dan Warmi (2021) yang menyatakan bahwa keberanian mengungkapkan pendapat merupakan salah satu indikator penting dalam kepercayaan diri siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Socah 2, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam diskusi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi kepercayaan diri siswa adalah ketakutan melakukan kesalahan ketika menyampaikan

pendapat. Ketakutan tersebut menyebabkan sebagian siswa merasa ragu, kurang yakin terhadap jawabannya, serta cenderung menunggu situasi yang dirasa aman sebelum berbicara. Selain faktor internal, faktor eksternal juga berperan dalam membentuk kepercayaan diri siswa.

Dukungan teman sebaya membantu meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat melalui pemberian dukungan, apresiasi, dan contoh dari teman yang terlebih dahulu berbicara. Sementara itu, dukungan guru menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pemberian kesempatan berbicara, motivasi, apresiasi, serta respons positif dari guru membuat siswa merasa lebih nyaman, aman, dan yakin dalam menyampaikan pendapat selama kegiatan diskusi pembelajaran.

Dengan demikian, kepercayaan diri siswa dalam diskusi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, guru dan teman sebaya perlu terus menciptakan suasana pembelajaran

yang positif agar siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berbicara, memberikan penguatan positif, serta membangun suasana kelas yang aman dan menghargai setiap pendapat siswa. Dengan demikian, kepercayaan diri siswa dapat berkembang secara optimal dan mendukung keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Hayati, R., & Herdin, H. (2025). Peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan self confidence siswa dalam aspek berani mengungkapkan pendapat. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(1), 62–75. <https://doi.org/10.22373/je.v11i1.28481>
- Nababan, F. A. O., Dewi, F. I. R., Tumundo, C. V. A., & Sibi, P. J. C. (2025). Meningkatkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar melalui psikoedukasi program “Aku Bisa”. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 8(2), 418–427.
- Ningsih, S. P., & Warmi, A. (2021). Analisis kepercayaan diri (self-confidence) pada pembelajaran

- matematika siswa SMP. MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 8(2), 621–628.
- Oktavia, L. A. J., Zativalen, O., & Kharisma, A. I. (2025). Studi kasus dampak sikap percaya diri siswa korban bullying di sekolah dasar. Jurnal Kiprah Pendidikan, 4(3), 585–591.
<https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p585-591>
- Syarqawi, A., Rambe, A. B. A., Tanjung, A. F., Rezeki, L. S., & Dewi, S. N. (2024). Meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas II SDN 105367 Desa Karang Anyar. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 477–485.
- Marhani, Galugu, N. S., Aliah, H., Bara, I. D., & Sartika, D. (2024). PKM: Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Jurnal Abdimas Indonesia, 4(3), 436–443.